

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Masalah

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi kepribadiannya. Oleh karena sebab itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan banyak sekali aktivitas yang bisa mengembangkan aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni.<sup>2</sup> Aspek perkembangan anak sangatlah penting bagi perkembangan setiap anak karena perkembangan merupakan tahap awal suatu pertumbuhan anak. *The golden age* dimana masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada masa itu anak berada pada masa sensitif (*sensitive periods*) dimana dimasa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya.<sup>3</sup> Stimulus pada anak sangat diterima baik oleh anak karena anak masih perlu stimulus yang banyak.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian untuk menstabilkan, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan

---

<sup>2</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

<sup>3</sup> Wijayani, Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014)

menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.<sup>4</sup> Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda khususnya pada perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan dari pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus, kecerdasan emosi kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui dari anak usia dini.

Anak usia dini yang masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan oleh anak.<sup>5</sup> Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut adalah merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan peneyempurnaan, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniyah yang berlangsung seumur hidup bertahap dan berkesinambungan. Masa perkembangan anak usia dini paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak. Karena anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani sebuah suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat untuk proses kehidupan yang selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Nilawati Tdjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: An-Nur, 2009), hlm2

<sup>5</sup> Sari, Evi Ambar Setiana Darma, Adi Wijayanto, and Ahmad Syaifuddin. "Game Tradisional: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Keseimbangan Dinamis Tingkat Dasar." *SEMAR Journal: Educational Studies* 3.1 (2022): 9-18.

Anak usia dini yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.<sup>6</sup> Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah awal dari puncak perkembangan pada anak. Anak bersikap egosentris, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar. Pendidikan yang diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berupa permainan-permainan dan kegiatan yang kreatif yang dapat merangsang pertumbuhan kembang anak melalui aspek perkembangannya. Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang masa kanak-kanak adalah masa bermain, hal ini dikarenakan anak-anak tidak menyadari dengan bermain anak akan mempelajari banyak hal. Dalam melakukan kegiatan anak-anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya, dan dari kemampuan tubuh anak juga berbeda-beda.

---

<sup>6</sup> Suyadi, Konsep dasar PAUD. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2015), hlm.1

Metode yang biasanya dilakukan oleh guru dalam pembetulan anak yang mempunyai permasalahan dalam perkembangan kemampuan yang diwujudkan dalam pemberian stimulus yang tepat pada tahap masa perkembangan anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh piaget, bahwa pada usia dini 0-7 tahun anak berada pada perkembangan sensori motor dan praperasional. Tahap sensori motor yang berlangsung dari kelahiran sampai kira-kira 2 tahun, secara tidak langsung pemberian stimulus yang diberikan oleh anak usia dini akan memberikan aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri anak, perkembangan tersebut terdapat dalam perkembangan jasmani yaitu motorik anak.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah yang dilakukan dengan kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi dengan baik. masa ini yang di tandai dengan kelebihan gerakan atau aktifitas. Anak cenderung melakukan gerakan-gerakan motorik yang sangat lincah. Oleh karena itu usia ini adalah usia yang dimana usia yang ideal untuk belajar dalam keterampilan yang berkaitan dengan motorik kasar dan motorik halus anak. Suwandi, menyatakan bahwa usia anak-anak lebih mudah memahami semua hal melalui media, media dapat mempengaruhi perilaku manusia, kehidupan dan norma-norma sehingga media merupakan faktor penting dalam membentuk cara berfikir, perilaku, dan norma manusia. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan karena keadaan fisik

maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat.<sup>7</sup> Pada pengembangan motorik halus pada anak dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus sangatlah penting bagi anak karena motorik halus adalah perkembangan yang mencakup pada gerak tubuh anak.

Perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi dengan baik merupakan perkembangan motorik halus. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktifitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang lincah. Oleh karena itu usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik kasar dan motorik halus seperti menulis, menggambar, mewarna, dan mengecap.<sup>8</sup> Motorik kasar dan motorik halus pada anak sangat mempengaruhi pengembangan motorik pada anak karena pertumbuhan anak yang sangat lincah. Kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Keterampilan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang ditangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis, mewarna, menggambar, dan mengecap. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar yaitu menggunakan otot-otot besar yang meliputi berlari, melompat. Motorik halus adalah gerakan anak yang menggunakan otot-otot

---

<sup>7</sup> Suwardi, *The Relevance Of Pictures As Media In Thematic Learning Book With Piuralism Values In Indonesia*, International Journal Of Law Government and Communication (IJLGC). 2 (6). 01-08

<sup>8</sup> Yani Mulyani dan Jukiska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar BALITA di Rumah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*, PT. Elex MediaKomputindo, Jakarta, 2007

halus yang meliputi menggambar, menulis dan menggambar.<sup>9</sup> Pada pengembangan motorik halus dan kasar sangat mempengaruhi perkembangan tubuh pada anak.

Elizabeth B Hurlock megemukakan 5 alasan bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat tepat dan ideal untuk menstimulasi motorik halus yaitu :

- 1) karena tubuh anak yang masih lentur ketimbang anak remaja
- 2) anak belum banyak memiliki keterampilan yang berbenturan dengan keterampilan yang baru
- 3) secara keseluruhan anak lebih berani mencoba sesuatu atau hal yang baru
- 3) secara keseluruhan anak lebih berani mencoba sesuatu atau hal yang baru
- 4) anak masih bersedia untuk mengulangi suatu tindakan hingga pada otot terlatih dan melakukannya secara efektif
- 5) anak akan memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil, maka secara lebih lanjut mempelajari keterampilan<sup>10</sup> dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus pada anak berpengaruh pada kelenturan tubuh dan otot-otot anak.

Gerakan motorik halus mempunyai peran yang penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti gerakan jari dan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang ditangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis dan menggambar. Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tangan. Bagian tubuh lain yang

---

<sup>9</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Pranda Media Group, Jakarta, 2008

<sup>10</sup> Jurnal. Unissula.ac.id/index.php/ippi/article/download/2190/1653 oleh Yenny-2007 diakses pada 25 januari 2019

terlibat dalam kegiatan motorik halus adalah pergelangan tangan, lengan, sampai pangkal lengan atas dan bagian sendi dibahu. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan stimulus secara rutin. Seperti menuis, menggambar, mewarna, menggunting, dan mengecap.

Permainan motorik halus anak dapat melatih koordinasi otot tangan dan beraktivitas seperti mengecap melalui pelepah daun pisang, mencetak memegang dan lainnya. Kegiatan motorik halus anak yang berhubungan dengan seni yaitu kegiatan mencetak dengan media pelepah daun pisang. Kegiatan mencetak ini dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Dengan menerapkan cara-cara mencetak sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak dapat meningkatkan fisik motorik anak dan berlatih karya seni.<sup>11</sup> Dalam kegiatan mengecap dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Mencetak melalui media bahan alam yaitu pelepah daun pisang anak tidak jenuh, karena media yang diterapkan yaitu menggunakan bahan alam dan juga pewarna makanan dengan warna yang berbeda-beda, sehingga anak tidak jenuh dan bosan serta meningkatkan kelenturan otot-otot jari dan tangan dengan baik. Misalnya dengan cara anak memahami dan mempraktekkan tahapan-tahapan mencetak menggunakan pelepah daun pisang.<sup>12</sup> Kegiatan mengecap yang

---

<sup>11</sup> Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012).

<sup>12</sup> Itirayani, *Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Media Pelepah Daun Pisang*. Untuk Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

menyenangkan dapat membawa semangat belajar pada anak, tidak hanya semangat melainkan dapat melatih otot-otot anak.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan cara melakukan sebuah kegiatan mengecap dari bahan alam yaitu pelepah daun pisang. Umumnya di TK/PAUD masih banyak yang menggunakan pembelajaran yang monoton yaitu seperti menulis, menggambar, mewarna saja sedangkan dalam kegiatan praktik sangat rendah oleh karena itu terkadang anak akan cepat bosan dan malas untuk mempelajarinya.

RA Miftahul Falah yang beralamat di desa Sukorejo kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga yayasan Miftahul Falah yang kegiatan lembaga ini yang mengacu pada kurikulum. Peneliti memilih RA Miftahul Falah sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

“Di RA ini masih menggunakan Kurikulum 2013, InsyaAllah tahun ajaran baru tahun depan menggunakan kurikulum merdeka di karenakan di SKK dari kanwil seluruh RA sekecamatan karangrejo berketepatan memilih RA Miftahul Falah Sukorejo untuk mendapatkan SK dalam proses menggunakan kurikulum Merdeka”.<sup>13</sup>

Adapun hasil wawancara dengan guru kelompok B diketahui bahwa hanya ada beberapa anak, pada kelompok B keterampilan motorik halusnya masih rendah. Keterampilan tersebut yaitu tentang menggunting, menggambar, meronce. Pada saat ada kegiatan meronce 12 dari 42 anak belum dapat meronce secara baik. kemudian

---

<sup>13</sup> Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, 13 Mei 2023

ketika kegiatan mengecap sebagian anak yang mengecapkannya masih belum sesuai pola atau bentuk. Dengan demikian, sekolah berupaya meningkatkan kemampuan motoriknya dengan memberikan kegiatan yang salah satunya adalah kegiatan mengecap yang diadakan di kelas B yang diamati langsung oleh guru kelas B.

Melalui kegiatan mengecap dengan menggunakan bahan alam yaitu pelepah daun pisang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pemanfaatan bahan alam yaitu pelepah daun pisang, dengan menggunakan bahan alam akan mengenalkan pada anak bahwa suatu kegiatan dapat dilakukan dengan bahan alam yang berada di sekitar kita, melalui kegiatan anak itu sendiri kegiatan mengecap ini akan meningkatkan keterampilan mengecap, memilih warna, dan membentuk pola, hal ini juga akan mengajarkan anak untuk menjadi sikap lebih bersabar atau telaten. Dalam kegiatan mengecap ini anak juga dilatih untuk meningkatkan kreativitasnya. Pembelajaran ini di harapkan menggunakan pelepah daun pisang yang segar dan koko pelepah yang tidak telalu besar dan tidak terlalu kecil agar pembelajaran ini lebih variatif dan lebih menarik minat anak sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam Untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari konteks masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Anak dapat terlihat perkembangannya ketika kegiatan mengecap yang dapat mengembangkan motorik halus nya
2. Proses kegiatan mengecap dengan bahan alam yaitu pelepah daun pisang menjadi salah satu alat alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Mengecap yang dimaksud ini adalah kegiatan yang menge capkan dengan bahan alam yaitu pelepah daun pisang.
2. Kegiatan mengecap ini yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

## **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan diatas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan mengecap dengan bahan alam di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mengecap dengan bahan alam di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan mengecap dengan bahan alam di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan rumusan masalah diatas terdapat tujuan dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan mengecap dengan bahan alam di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mengecap dengan bahan alam di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan mengecap dengan bahan alam di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Secara umum ada dua kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti, menambah pengalaman dengan penerapan teori yang dipelajari.

### b. Bagi Orangtua

Menambah wawasan orang tua tentang pembelajaran yang dukatif dan pengetahuan tentang motorik halus anak dan diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak sebagai acuan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

### c. Bagi Guru

Dapat menciptakan pembelajran edukatif dari bahan alam sekitar, dapat diketahui bahwa bahan alam juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perkembangan anak.

### d. Bagi Anak

Anak dapat lebih dekat dengan alam dan menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungan mereka.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini sesuai yang diharapkan oleh penelitian, maka untuk menghindari kesalah fahaman diperlukan adanya definisi operasional, antara lain sebagai berikut :

### **1. Penegasan secara konseptual**

Judul skripsi ini adalah “Kegiatan mengecap dengan bahan alam untuk pengembangan motorik halus anak kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”, maka peneliti perlu memberikan penegasan konseptual sebagai berikut :

#### **a. Kegiatan mengecap**

Mengecap menurut kamus bahasa Indonesia adalah menempel. Pelelah daun pisang adalah bahan alam yang dapat dijumpai dilingkungan sekitar kita, di kebun atau di halaman. Pelelah daun pisang dapat digunakan untuk bahan mengecap pada kegiatan anak.

Sedangkan kegiatan mengecap dapat menjadi salah satu media pembelajaran, menggunakan pelelah daun pisang ini juga termasuk dalam pembelajaran yang edukatif, dengan kegiatan mengecap menggunakan pelelah daun pisang dapat melatih perkembangan motorik halus anak.

b. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar dari pengalaman.

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

2. Penegasan secara operasional

Sesuai judul dengan penelitian maka yang dimaksud dengan “Kegiatan Mengecap dengan Bahan alam untuk Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo tulungagung” adalah tentang adanya penerapan kegiatan mengecap dengan bahan alam yaitu pelepah daun pisang terhadap pengembangan motorik halus anak.

**H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam mengetahui urutan sistematis dari isi karya tersebut. Sebuah penelitian terdapat pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan berisi uraian mengenai latar konteks, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, pradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data, paparan tersebut diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara dan informasi yang telah dikumpulkan lainnya.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok.